

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan kebutuhan dan berlangsung secara terus menerus dari generasi ke generasi. Pendidikan merupakan sesuatu yang universal, bersifat umum karena berlaku untuk semua manusia di dunia. Pendidikan selalu berkaitan dengan manusia karena sasaran pendidikan adalah manusia dan pendidikan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap manusia. Pendidikan mempunyai tujuan menumbuhkembangkan potensi-potensi manusia untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pengembangan diri ini dibutuhkan untuk menghadapi tugas-tugas dalam kehidupannya sebagai pribadi, sebagai siswa, karyawan, profesional, maupun sebagai warga masyarakat. Maka keberlangsungan hidup manusia memerlukan peranan pendidikan untuk menjamin peningkatan kualitas manusia. Salah satu aspek yang dibutuhkan dalam meningkatkan kualitas manusia ialah aspek keterampilan berbahasa.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang dimiliki manusia yang paling efektif berupa lambang atau simbol-simbol yang mengandung pikiran atau perasaan. Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu keterampilan me-nyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap keterampilan tersebut erat sekali kaitannya dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam.

Tarigan (2008, hlm. 1) mengatakan, “Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, kita biasanya melalui suatu hubungan teratur: mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa kemudian berbicara, sesudah itu kita belajar membaca dan menulis”. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan, dan hanya bisa dikuasai dengan latihan secara terus-menerus. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia keempat aspek tersebut merupakan keterampilan berbahasa yang harus dicapai oleh peserta didik. Setiap aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai tersebut memiliki tingkat kesulitan masing-masing dan erat kaitannya dengan proses kebahasaan.

Tarigan (2008, hlm. 1) mengungkapkan tentang keterampilan berbahasa sebagai berikut.

Keterampilan berbahasa mencakup empat segi, yaitu keterampilan menyimak atau mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap keterampilan tersebut erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara beraneka ragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa kita biasanya melalui suatu hubungan teratur: mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa kemudian berbicara, sesudah itu kita belajar membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum memasuki sekolah, sedangkan membaca dan menulis dipelajari di sekolah. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan, merupakan *catur-tunggal*. Setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas jalan pikirannya. Maka, keterampilan berbahasa harus dikuasai dengan jalan praktik dan banyak pelatihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir.

Problematika Keterampilan Berbicara Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah dalam setiap pembelajaran bidang studi apapun pasti memiliki masalah, baik masalah yang dihadapi guru maupun masalah yang berasal dari peserta didik. Dalam hal ini, permasalahan yang dimaksud terkait dengan keterampilan berbicara siswa, meskipun tetap berpegang kepada hubungan interaktif proses pembelajaran antara guru dan peserta didik. Pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung monoton dan membosankan. Metode pembelajaran terkesan itu-itu saja, metode ceramah, dikte, meringkas, membaca dalam hati, dan latihan/tugas yang evaluasinya sering tidak dapat dipertanggung jawabkan. Belajar bahasa Indonesia tidak diintegrasikan dengan pemanfaatan media seperti: film, video, lagu, gambar, atau alam terbuka. Pembelajaran berbicara membutuhkan keterampilan dan metode khusus agar keterampilan berbicara tersebut mendapatkan hasil yang diharapkan. Penggunaan metode yang kurang tepat dapat menjadi salah satu faktor yang sangat memengaruhi minat siswa dalam belajar. Kegiatan belajar dengan metode yang seadanya akan menimbulkan kebosanan, sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar.

Penyebab rendahnya kemampuan pemecahan masalah siswa tentunya berawal dari proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas, bagaimana cara guru dalam

merencanakan serta melaksanakan proses pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap siswa. Banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya mutu kemampuan siswa dalam berbicara. Secara umum faktor-faktor tersebut yaitu guru, peserta didik, kondisi lingkungan, dan metode pembelajaran.

Faktor tersebut berkontribusi terhadap pembelajaran bahasa Indonesia dan menempatkan bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran yang tidak disenangi dan membosankan. Faktor-faktor penyebab problematika siswa dalam pembelajaran berbicara ada dua, yaitu hambatan internal dan hambatan eksternal. Selain itu, penggunaan metode yang kurang tepat dapat menjadi salah satu faktor yang sangat memengaruhi minat siswa dalam belajar. Kegiatan belajar dengan metode yang seadanya akan menimbulkan kebosanan, sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar. Penyebab rendahnya kemampuan pemecahan masalah siswa tentunya berawal dari proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas, bagaimana cara guru dalam merencanakan serta melaksanakan proses pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap siswa.

Media pembelajaran yang digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar agar mampu mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan yaitu mendemonstrasikan puisi dari antologi puisi dengan menggunakan media audio visual tahun pelajaran 2017/2018 semester genap. Penggunaan kurikulum yang baru, tidak lantas menjadi jaminan bahwa pembelajaran di kelas dapat berjalan lancar. Kendala saat proses pembelajaran dapat muncul dari berbagai sudut, mulai dari kesiapan belajar peserta didik, administrasi kelas yang disiapkan oleh pendidik, metode pembelajaran, hingga sarana dan prasarana kelas. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang dapat menjadikan peserta didik turut serta dalam lingkungan dan situasi yang telah direncanakan oleh pendidik, meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dan berhasil dalam mengidentifikasi materi pembelajaran yang disampaikan.

Banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membacakan puisi. Hal ini banyak menimbulkan permasalahan karena peserta didik kurang mampu mencermati isi, makna, suasana dalam puisi tersebut. Permasalahan tersebut muncul akibat kurangnya keterampilan membaca, menyimak, menulis dan berbicara. Kesulitan tidak

hanya muncul dari peserta didik. Kesulitan dalam proses pembelajaran juga dapat muncul dari pendidik yang keliru memilih media pembelajaran. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Sesuai dengan permasalahan tersebut peran pendidik sangat penting dalam menciptakan kegiatan belajar yang menyenangkan bagi peserta didik. Kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya. Hal tersebut menuntut peserta didik agar dapat bersikap aktif, kreatif, dan inovatif dalam pembelajaran.

Berdasarkan skema masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk membuat latar belakang masalah yang harus diteliti dengan judul "*Pembelajaran Mendemonstrasikan Puisi dengan Memerhatikan Vokal, Ekspresi dan Intonasi Menggunakan Media Audiovisual pada Kelas X SMA Pasundan 8 Bandung*"

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah akan merangkum semua permasalahan menjadi lebih sederhana yang akan disampaikan secara garis besar. Berdasarkan pengamatan latar belakang masalah, peneliti menemukan hambatan-hambatan dalam kegiatan pembelajaran yang menarik untuk dikaji dan diberikan kepada objek penelitian sebagai berikut.

1. Pentingnya peran guru dalam meningkatkan kreativitas dan motivasi peserta didik.
2. Kurangnya antusias peserta didik dalam pembelajaran berbicara.
3. Kurangnya pemahaman peserta didik terhadap puisi.
4. Peserta didik kesulitan mendemonstrasikan puisi dengan memerhatikan vokal, ekspresi dan intonasi.
5. Penggunaan media dan teknik pembelajaran mendemonstrasikan puisi yang kurang cocok, kurang bervariasi dan kurang menarik.

Berdasarkan identifikasi masalah yang dipaparkan, peneliti mencoba menerapkan media audiovisual dalam pembelajaran mendemonstrasikan puisi. Penerapan media di sekolah belum terlaksana dengan baik, sehingga mengurangi motivasi peserta didik

dalam pembelajaran. Dengan demikian, peneliti bermaksud memperkenalkan media audiovisual dalam pembelajaran mendemonstrasikan puisi yang bertujuan untuk mengarahkan peserta didik agar memiliki kemampuan berbicara yang baik.

### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan pertanyaan umum tentang konsep atau fenomena spesifik yang diteliti. Permasalahan yang akan diteliti perlu dirumuskan secara spesifik, agar masalah dapat terjawab secara tepat. Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Mampukah penulis merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran mendemonstrasikan puisi dengan memerhatikan vokal, ekspresi dan intonasi pada kelas X SMA Pasundan 8 Bandung, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol ?
2. Mampukah peserta didik di kelas X SMA Pasundan 8 Bandung mendemonstrasikan puisi dengan memerhatikan vokal, ekspresi dan intonasi dengan baik?
3. Efektifkah media audiovisual diterapkan dalam pembelajaran mendemonstrasikan puisi dengan memerhatikan vokal, ekspresi dan intonasi di kelas X SMA Pasundan 8 Bandung ?
4. Adakah perbedaan hasil belajar antara peserta didik kelas eksperimen dengan menggunakan media audiovisual dengan peserta didik kelas kontrol dengan menggunakan media audio?
5. Manakah yang lebih efektif antara pembelajaran mendemonstrasikan puisi dengan memerhatikan vokal, ekspresi dan intonasi menggunakan media audiovisual sebagai kelas eksperimen dengan pembelajaran mendemonstrasikan puisi dengan memerhatikan vokal, ekspresi dan intonasi menggunakan media audio sebagai kelas kontrol?

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, peneliti dapat memfokuskan penelitian kepada pencarian jawaban ilmiah dari rumusan masalah yang telah dijelaskan peneliti. Dengan demikian, pada akhir penelitian peneliti mendapatkan jawaban efektif atau tidakkah media audiovisual digunakan dalam pembelajaran

mendemonstrasikan puisi. Rumusan masalah-masalah tersebut akan dijawab dalam hipotesis.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian perlu ada tujuan yang jelas untuk memecahkan permasalahan yang terdapat dalam latar belakang dan rumusan masalah. Rumusan tujuan penelitian memperlihatkan pernyataan hasil yang ingin dicapai. Adapun tujuan yang hendak dicapai adalah:

1. Mengetahui kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran mendemonstrasikan puisi dengan memerhatikan vokal, ekspresi dan intonasi dengan menggunakan media audiovisual di kelas X SMA Pasundan 8 Bandung.
2. Mengetahui kemampuan peserta didik di kelas X SMA Pasundan 8 Bandung dalam mendemonstrasikan puisi dengan baik; dan
3. Mengetahui keefektifan media audiovisual diterapkan dalam pembelajaran mendemonstrasikan puisi dengan memerhatikan vokal, ekspresi dan intonasi di kelas X SMA Pasundan 8 Bandung.
4. Memperoleh gambaran perbedaan hasil belajar, baik pada peserta didik kelas eksperimen maupun peserta didik kelas kontrol.
5. Untuk menguji perbedaan keefektifan antara pembelajaran mendemonstrasikan puisi dengan memerhatikan vokal, ekspresi dan intonasi menggunakan media audiovisual sebagai kelas eksperimen dengan pembelajaran mendemonstrasikan puisi dengan memerhatikan vokal, ekspresi dan intonasi menggunakan media audio sebagai kelas kontrol.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian harus memiliki manfaat untuk berbagai pihak, baik bagi peneliti maupun bagi objek yang ditelitinya. Manfaat penelitian dapat diraih setelah penelitian berlangsung baik itu secara praktis ataupun teoritis. Setelah terurai tujuan penelitian yang terarah, penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut.

### 1. Bagi Penulis

Kegiatan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman, serta meningkatkan kreativitas dan kompetensi dalam mengajar, khususnya dalam pembelajaran mendemonstrasikan puisi dengan memerhatikan vocal, ekspresi dan intonasi menggunakan media audio-visual pada kelas X SMA.

### 2. Bagi Guru Bahasa dan Sastra Indonesia

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memilih model, metode, teknik, ataupun media pembelajaran dalam keterampilan menulis, khususnya dalam mendemonstrasikan puisi.

### 3. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam menuangkan ide dan gagasan secara tertulis, serta memotivasi siswa untuk terus berlatih berbicara agar dapat meningkatkan kemampuan dalam berbicara. Selain itu dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peserta didik dalam mendemonstrasikan puisi.

### 4. Bagi Peneliti Lanjutan

Penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dasar penelitian sebagai bahan referensi dan sumbangan pemikiran untuk pengembangan media audiovisual dalam pembelajaran mendemonstrasikan puisi dengan memerhatikan vokal, ekspresi dan intonasi..

Berdasarkan uraian manfaat diatas, penulis mengemukakan manfaat-manfaat yang merupakan salah satu pedoman peneliti dalam melaksanakan penelitian. peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis, guru bahasa dan sastra indonesia, peserta didik dan peneliti lanjutan.

Berdasarkan uraian tujuan diatas, dalam penelitian ini tujuan yang akan dicapai untuk mengetahui kemampuan penulis dan peserta didik dalam kegiatan mendemonstrasikan puisi dengan memerhatikan vocal, ekspresi dan intonasi menggunakan media audio-visual pada kelas X SMA Pasundan 8 Bandung.

## F. Definisi Operasional

Istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut.

1. Pembelajaran adalah proses yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan dengan menempuh langkah-langkah atau prosedur tertentu.
2. Mendemonstrasikan adalah mempertunjukkan; mempertontonkan. Artinya mendemonstrasikan dalam judul ini adalah mempertunjukkan atau menampilkan kemampuan berbicara melalui puisi, mempertunjukkan puisi kepada penonton. Mendemonstrasikan puisi adalah mempertunjukkan suatu puisi di depan orang banyak.
3. Puisi adalah sebuah karya sastra berwujud tulisan yang didalamnya terkandung irama, rima, ritma dan lirik dalam setiap baitnya. Umumnya unsur diatas puisi juga memiliki makna dan dapat mengungkapkan perasaan dari sang penyair yang dikemas dalam bahasa imajinatif dan disusun menggunakan struktur bahasa yang padat penuh makna.
4. Vokal adalah ucapan, yaitu suara untuk menyuarakan atau mengucapkan kata yang membentuk puisi itu dengan tepat, sesuai dengan lambang – lambang fonetis bahasa yang digunakan.
5. Ekspresi adalah raut muka yang memperlihatkan perasaan yang sedang dialami.
6. Intonasi adalah lagu kalimat, yaitu ketepatan penggunaan cepat atau lambatnya, keras lembut ucapan pembaca puisi dalam menyuarakan frasa atau kalimat dalam puisi.
7. Media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat).

Berdasarkan uraian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran mendemonstrasikan puisi dengan memerhatikan vokal, ekspresi dan intonasi menggunakan media audiovisual adalah pembelajaran berbicara berdasarkan contoh puisi yang nantinya akan dipertunjukkan oleh siswa. Adapun pada pelaksanaannya,

pembelajaran dengan media ini menganut konsep mempertunjukkan sesuatu di depan banyak orang.

### **G. Sistematika Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi merupakan susunan yang berisi rincian tentang urutan penulisan skripsi dari setiap bab dan bagian bab dalam skripsi. Skripsi ini disusun mulai dari bab I hingga bab V. Bagian-bagian tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematikan skripsi.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran, berisi tentang kajian pustaka mengenai variabel penelitian yang diteliti, terdiri dari kajian teori, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, asumsi, dan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian, berisi tentang penjabaran rinci mengenai metode penelitian yang terdiri dari metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi tentang mengemukakan hasil penelitian yang telah dicapai meliputi pengolahan dan analisis data, serta temuan penelitian.

Bab V Simpulan dan Saran, berisi tentang menyajikan penafsiran dan pe-maknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa gambaran isi skripsi ini terdiri dari lima bab yaitu bab I Pendahuluan, bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran, bab III Metode Penelitian, bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, serta bab V Simpulan dan Saran. Penyusunan sistematika skripsi ini dilakukan agar penulisan skripsi dapat tersusun secara sistematis.